

## **BAB V**

### **KESIMPULAN,IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai Kesiapan literasi digital pengrajin kriya di Kota Tasikmalaya adalah sebagai berikut:

1. Kesiapan literasi digital pengrajin kriya di Kota Tasikmalaya berada di kategori baik berdasarkan dari empat indikator yaitu *digital skill, digital ethic, digital culture dan digital safety*. Kategori baik ini di karenakan pengrajin kriya sudah menyadari digitalisasi dalam semua aspek
2. Pemanfaatan *E-Commerce* oleh pengrajin kriya di Kota Tasikmalaya berada dikategori baik berdasarkan kedua indikator yaitu *marketplace* dan uang elektronik. Kategori baik ini karenakan pengrajin kriya sudah beradaptasi oleh perubahan perkembangan zaman dengan disrupsi digitalisasi. Disrupsi ini membuat pengrajin harus beradaptasi oleh perkembangan zaman yang merubah metode transaksi dan model bisnis menjadi digital.
3. Distribusi spasial pengrajin kriya di Kota Tasikmalaya berdasarkan lokasi persebaran terkonsentrasi dengan nilai historis dan keterjangkauan dari bahan baku daerah tersebut. Distribusi penjualan kriya sudah sangat baik dengan penjualan ke luar kota tetapi potensi penjualan kriya masih besar untuk ke daerah domestik lain yang belum dijangkau.

#### **5.2 Implikasi**

Implikasi dari penelitian ini meliputi beberapa hal yang dimanfaatkan oleh berbagai pihak yang bermaksud untuk meningkatkan kesiapan pengrajin melalui literasi digital dan pemanfaatan *E-Commerce* kepada pelaku usaha di Kota Tasikmalaya umumnya dan khususnya kepada pengrajin di Kota Tasikmalaya. Implikasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data hasil penelitian seperti yang telah disampaikan dalam penelitian ini dapat menjelaskan acuan data awal yang menggambarkan kondisi literasi digital pengrajin Kota Tasikmalaya berada dikategori baik. Namun tidak semua literasi digital pengrajin kriya sudah siap, Sebagian besar pengrajin kriya belum memanfaatkan dari perkembangan teknologi menjadikan pertimbangan bagi pihak berwenang dan Lembaga pemerintah untuk mensosialisasikan literasi digital kepada pengrajin.

2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan literasi digital dan pemanfaatan *E-Commerce* dengan baik memberikan kenaikan omset dan pendapatan bagi pengrajin karena memberikan kemudahan informasi secara digital baik dari bahan baku dan penjualan hasil kriya untuk cakupan jangkauan penjualan yang luas di seluruh Indonesia. Distribusi spasial memberikan manfaat berupa data spasial tentang pemetaan lokasi persebaran bahan baku dari jenis kriya, pemetaan distribusi spasial bermanfaat bagi pengrajin yang baru memulai usaha di industri kreatif dan data spasial arah penjualan kriya Kota Tasikmalaya yang sudah di petakan untuk memberikan potensi penjualan kriya ke daerah lain yang belum dijangkau oleh pengrajin. Manfaat tersebut tidak hanya dirasakan oleh pengrajin saja tetapi bisa dimanfaatkan bagi pihak pemerintah untuk memberikan jalan dan kemudahan untuk kriya di Kota Tasikmalaya lebih baik.

### 5.3 Rekomendasi

Rekomendasi ini sebagai upaya memberikan gambaran mengenai tingkat literasi digital kesiapan pengrajin kriya, dan memberikan masukan kepada pengrajin kriya dan instansi terkait dalam mengembangkan potensi penjualan kriya ke daerah yang belum dijangkau oleh pengrajin lain. Adapun rekomendasi yang diajukan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada lingkup yang terbatas, yaitu hanya pada lingkup pengrajin kriya saja. Untuk penelitian selanjutnya hendaknya melibatkan seluruh industri kreatif selain kriya yang ada di Kota Tasikmalaya untuk menganalisa potensi dari Kota Tasikmalaya
2. Penelitian ini terbatas dengan menggunakan statistika deskriptif, untuk penelitian selanjutnya hendaknya melakukan penelitian tidak terbatas pada perhitungan statistic namun menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda.
3. Berdasarkan hasil penelitian, analisis tingkat kesiapan literasi digital pengrajin Kota Tasikmalaya berada dikategori baik, diharapkan bagi pemerintah supaya bisa memberikan pelatihan dan akses bagi pengrajin langsung dan penjual untuk bisa ekspor kriya ke luar negeri. Untuk pengrajin kriya belum memanfaatkan *E-Commerce* dengan baik menjadikan pertimbangan bagi pihak yang berwenang untuk memberi

arahan dan bantuan terhadap pengrajin yang belum melakukan digitalisasi dalam bisnis,

4. Berdasarkan hasil penelitian distribusi spasial pengrajin kriya di Kota Tasikmalaya Strategi distribusi kriya ke luar negeri Sebagian besar hingga saat ini tidak sepenuhnya dilakukan oleh pengrajin langsung atau pembuat langsung, tetapi masih dilakukan oleh pihak ketiga/eksportir. Eksportir cenderung mendapat manfaat lebih dari kriya kota Tasikmalaya, tempat mereka memproduksi kriya. Permasalahan ini merupakan suatu tantangan bagi pengrajin kriya di Kota Tasikmalaya dan diharapkan pemerintah terkait memberikan akses kemudahan untuk pengrajin bisa langsung ekspor kriya ke luar negeri dengan cara sosialisasi proses ekspor barang, mempermudah perizinan ekspor barang bagi UMKM, dan subsidi biaya ekspor barang bagi UMKM.